

**ANALISIS PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL
MARINDAL I**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RITA AGUSTINA SINAGA

NPM : 1701020073



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan segala karunianya yang mempermudah segala urusan kita.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ibu saya tercinta Leha Pane, ayah saya tercinta Abdullah Sinaga, adik-adik saya terlove, dan kepada sahabatku Henita Ningrum, Atika Yuningsih, Ueva Nur Jntan, Muthia yang selalu menemani perjalanan saya yang selalu menemani dalam masa sulit selama kuliah, kepada Jndri Lestari yang selalu memberikan informasi dan kepada semua temen-teman kelas B-1 pagi terima kasih.

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya Dr. Ali Jmran Sinaga atas kesedian belian membimbing saya dengan sabar dan baik.

Dan saya ucapkan makasih banyak kepada bu Widya Masitoh M.Psi yang telah mengajarkan mata kuliah metodologi penelitian disemester enam, dan terimakasih kepada pak Dr. Hasrian Rudi Stiawan, M.Pd.J, atas ilmu yang diberikan sebelum mata kuliah skripsi. Semoga Allah membalas jasa para Dosen-Dosen kami sekalian.

Motto :

Hiduplah dengan gayamu

"jangan bandingkan hidupmu dengan orang lain"

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :**

Nama Mahasiswa : Rita Agustina Sinaga
NPM : 1701020073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 14/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, MA

Nama Mahasiswa : Rita Agustina Sinaga
Npm : 1701020073
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23/19-2021	Perbaikan Hari Risco	f	
30/19-2021	-penilaian tabel -penyusunan kesimpulan	f	
5/10-2021	ace	f	

Medan, Oktober 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imran Sinaga, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Agustina Sinaga
NPM : 1701020073
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran
Al-Qur'an Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School
Marindal I

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I**" merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 5 Oktober 2021

Yang menyatakan:



Rita Agustina Sinaga
NPM: 1701020073

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rita Agustina Sinaga

NPM : 1701020073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, oktober 2021

Pembimbing

Dr. Ali Imran Sinaga, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan
Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987.

1. Konsonan

Daftar Huruf Bahasa Arab dan Transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa member tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesi, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئي	Fathah dan ya	AI	A dan I
ئو	Fathah dan dammah	AU	A dan U

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harokat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

مات : **maata**

يموت : **yamuutu**

قيل : **qiila**

رمى : **romaa**

4. Ta marbuthah

Transliterasi untuk ta marbuthah ada dua yaitu: ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). sedangkan ta marbuthah yang mati atau sukun, transliterasinya adalah (h). kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuthah itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh :

روضة الاطفال : **Raudah al-atfaal**

المدينة الفاضلة : **al-madiinah al-faadhilah**

الحكمة : **al-hikmah**

5. Syaddah (Tasdiid)

Syaddah atau tasydiid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasdiid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah, contoh

ربنا : robbana

نجينا : najjiina

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

الشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزلزلة : al-zalzalalah (bukan az-zalzalalah)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contohnya:

تَمْرُون : ta'muruuna

شيء : syai'un

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonensia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata sunnah dan khusus, Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalaalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh :

بِالله : **billah**

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal.

11. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu ini peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Rita Agustina Sinaga. NPM. 1701020073. Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Pembimbing: Dr. Ali Imran Sinaga, M.A

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah. Fokus masalah yang akan dikaji yaitu: 1) Apa problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah, 2) Apa penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah, 3) Apa upaya mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini tahap pendahuluan (persiapan), pengembangan rancangan, dan pelaksanaan penelitian. Objek penelitian ialah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah meliputi : problem pada peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, manajemen sekolah dan lingkungan. Penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi : kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan yang kurang baik, kurangnya alokasi waktu dan tenaga pengajar, guru perlu mengevaluasi peserta didik baik dari hasil belajar dan kepribadian sehari-hari, kurang media pembelajaran disekolah, dan lingkungan sekolah yang mengganggu aktivitas sekolah. Upaya mengatasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi : guru harus memberikan metode pembelajaran yang kreatif, upaya manajemen sekolah sudah menggiatkan guru maupun karyawan, pihak sekolah sudah mengajukan proposal ke kemenag dan donatur untuk pengembangan sekolah, dan guru harus mampu mengkondisikan siswa didalam kelas.

Kata Kunci : Problematika, Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an.

ABSTRACT

Rita Agustina Sinaga. NPM. 1701020073. Problematic Analysis of the Implementation of Al-Qur'an learning at SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I. Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah North Sumatra, Advisor. Dr. Ali Imran Sinaga, M.A.

The purpose of this study is to find out the problems of implementing Al-Qur'an learning at dinda hafidzah Islamic junior high school, focus of the problems that will be studied, namely : 1) what are the problems of implementing Al-Qur'an learning at dinda hafidzah junior high school, 2) what are the causes of the emergence of problem in the implementation of learning Al-Qur'an at dinda hafidzah middle school, 3) what are the efforts to overcome the problems of implementing Al-Qur'an learning at dinda hafidzah junior high school.

This research is a qualitative research. The stages carried out in this research are the preliminary stage (preparation), design development and research implementation. The research object is the principal, educators and students. Data collection techniques include : interviews, observation, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

From the results of this study, it is known that the problems of implementing Al-Qur'an learning at dinda hafidzah middle school include problem with student, educators, facilities, and infrastructure, school management and the environment. Lack of family support and an unfavorable environment, lack of time allocation and teaching staff, teachers need to evaluate students from daily learning outcomes and personality, lack of learning media in school, and school environments that interfere with school activities. Efforts to overcome the implementation of Al-Qur'an learning include teachers having to provide creative learning methods, school management efforts to activate teachers and employees, the school has submitted a proposal to the ministry of religion and donors for school development, and teachers condition students in the classroom.

Keywords : Problematics, Problems of implementation of learning Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur alhamdulillah robbil'alamin, peneliti ucapkan kepada Allah SWT, tuhan yang maha esa yang selalu memberikan nikmat, karunia, taufik dan hidayahnya. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya dan menjadikan suri tauladan karena beliau lah yang mengubah zaman ini dari kegelapan menuju terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini. Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Dr. Muhammad Qorib, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd,I. M.Pd,I. selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan menasehati saya selama proses perkuliahan
4. Kepada staf BIRO FAI UMSU yang telah memberi kemudahan untuk melengkapi segala berkas yang dibutuhkan
5. Terkhusus untuk kedua orang tua saya, bapak Abdullah Sinaga dan ibu Leha Pane yang membesarkan dan mendidik saya, mendukung dan selalu mendoakan saya dalam segala hal
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam terima kasih atas proses belajar yang telah diberikan kepada saya.

Dan saya ucapkan terima kasih banyak kepada bapak dosen pembimbing saya Dr. Ali Imran Sinaga, MA yang dengan bimbingannya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan kedepannya skripsi saya dapat

terselesaikan tepat waktu dan nantinya bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya,
Aamiin.

Atas nama saya pribadi, Rita Agustina Sinaga Mahasiswi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan
Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 05 oktober 2021

RITA AGUSTINA SINAGA

1701020073

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kajian Peneliti Terdahulu.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Kehadiran Penelitian.....	34
D. Tahapan Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	42
B. Temuan Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

<u>Nomor Tabel</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>halaman</u>
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1.	Data Guru dan Karyawan.....	43
Tabel 4.2.	Data Peserta Didik	44
Tabel 4.3.	Gedung atau Sarana dan Prasarana	44
Tabel 4.4.	Hasil Penelitian Terdahulu Dan Sekarang	58
Tabel 4.5.	Perbandingan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) tentang akhlak dan kecerdasan pikiran anak. Sedangkan pendidikan diartikan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak.¹

Pendidikan adalah pondasi dalam hidup tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dunia pendidikan adalah merupakan suatu bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan diindonesia secara perundangan-undangan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 UU Nomor. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan juga diselenggarakan sebagai suatu proses yang pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik berlangsung sepanjang hayat. Jadi Untuk mencapai tujuan

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, h. 26.

² Wajiyah dan Hudaidah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, h. 83.

tersebut, salah satu bidang study yang harus dipelajari oleh peserta didik disekolah adalah Pendidikan Agama Islam.³

Pendidikan juga yang akan menentukan generasi yang baik atau tidak itu tergantung dengan pendidikan yang diperolehnya. Baik disekolah yang sifatnya formal atau non formal, keduanya sangat berperan penting dalam kelangsungan peradaban.

Sementara itu didalam Al-Qur'an ditengaskan bahwasanya Al-Qur'an yang memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk itu memberikan ketentraman dan kebahagiaan bagi manusia yang beriman dan bertakwa dijalanannya, baik secara pribadi maupun kelompok.

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari kata (qara'a – yaqra'u – Qur'an) yang berarti bacaan. Sebagian ulama berpendapat bahwa lafadh Al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu). Penamaan ini dikhususkan menjadi nama kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁴

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya sebagai petunjuk tentang hidup manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum min Allah Wa Hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁵

Fungsi utama Al-Qur'an adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia, petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut sebagai syariat. Syariat dari segi pengertian kebahasaan berarti jalan menuju sumber air. Jasmani manusia, bahkan seluruh makhluk hidup membutuhkan air demi kelangsungan hidupnya. Ruhaninya pun membutuhkan

³ Zainal Abiding dan Neneng Habibah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Balitbang, 2011), h. 62.

⁴ Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an : Al-Qur'an dan Persoalannya* (Asa Riau : CV. Asa Riau, 2016), h. 1

⁵ Al-munawar, Said Agil Husin Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan (Jakarta Ciputan Pers : 2002), h. 3.

air kehidupan. Disini, syariat mengantarkan seseorang menuju air kehidupan itu.⁶

Hukum mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum agama islam. Sebagai pegangan dan pedoman hidup kaum muslimin yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu Al-Qur'an perlu dipelajari agar dalam menjalani hidup tidak kesesatan. Salah satu madrasah yang memberikan kurikulum pelajaran agama islam disekolah umum, hal ini diharapkan mendapatkan penyampain yang lebih luas dalam mendalami materi yang diajarkannya kepada siswa. Dalam hal ini menjadi kewajiban bagi guru madrasah untuk lebih menghayati pembelajaran Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar dikelas. Sebagai pendidik atau pengajar, guru memiliki peran paling penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, pendidik harus memikirkan dan membuar perencanaan baru secara seksama dalam meningkatkan belajar siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁷

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, dilakukannya perubahan-perubahan dikelas agar tidak terlalu monoton dalam pembelajaran, seorang pendidik dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

⁶ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1994), h. 2.

⁷ *Ibid*, h. 10

SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah (SMP) yang berada dikecamatan deli tua. SMP Dinda Hafidzah merupakan sekolah yang siswa-siswinya ada yang dari Sekolah Umum (SD) dan ada juga dari Madrasah Diniyah Al-Wasliyah (MDA). Dalam hal ini, SMP Swasta Dinda Hafidzah mempunyai harapan besar agar anak didiknya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dikarenakan pendidikan agama islam sebagai patokannya, hampir sebagian besar mata pelajaran yang ada dimadrasah memerlukan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik khususnya pada pelajaran Al-Qur'an.

Untuk pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari kendala ataupun hambatan karena kegiatan belajar mengajar itu tidak selalu berjalan mulus pasti ada hambatan atau kendalanya. Sehingga kendala atau hambatan dalam pengajaran itu akan mengakibatkan kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi. Dari hasil wawancara singkat dengan guru Al-Qur'an di SMP Swasta Dinda Hafidzah, ditemukan ada beberapa hambatan dalam proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar mereka tidak memuaskan, padahal diharapkan mereka dapat mencapai target atau tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca, menulis, menghafal dan menghayati Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwasanya guru memiliki kesulitan dalam mengajar, dibuktikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta kurangnya durasi waktu dalam mengajar.

Hasil survey sementara berikutnya menunjukkan bahwa masih banyak diantara mereka yang belum lancar membaca, menulis Al-Qur'an, ada yang masih membaca Iqro' dan ada pula yang tidak bisa sama sekali menulis huruf hijaiyah. Dalam hal ini, SMP Swasta Dinda Hafidzah adalah sekolah yang siswa-siswinya heterogen. Ada yang dari Sekolah Dasar (SD) dan ada juga yang dari Madrasa Ibtidaiyah Al-Wasliyah (MDA).

Dari berbagai masalah diatas, penulis akan meneliti apa saja yang menjadi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh

karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul. “**Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School, yang Terletak di Jl. Saki Teratai V Marindal I.**”

B. Identifikasi masalah

1. Tidak adanya metode baru yang memudahkan pendidik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar
2. Masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur’an bahkan masih ada yang belum mengenal huruf

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di SMP Swasta Dinda Hafidzah ?
2. Apa penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di SMP Swasta Dinda Hafidzah ?
3. Apa upaya mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di SMP Swasta Dinda Hafidzah ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur’an di SMP Swasta Dinda Hafidzah
2. Untuk mengetahui penyebab yang melatar belakangi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di SMP Swasta Dinda Hafidzah
3. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan dalam pemecahan problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di SMP Swasta Dinda Hafidzah

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca baik secara teoritis maupun praktis pada bidang studi pendidikan agama islam khususnya pelajaran Al-Qur'an, uraiannya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menyediakan informasi dan mengembangkan wawasan keilmuan ilmiah bagi pendidikan yang berkaitan dengan problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, dan juga diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik Al-Qur'an khususnya, untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai pedoman agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran kemudian mengamalkan ilmu yang telah dipelajari selama dibangku sekolah

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan landasan yang signifikan dalam pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Tetapi Al-Qur'an mampu memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai ketauhidan (agama) dan akhlakul karimah dikehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai petunjuk mengandung tiga konsep yaitu : pertama, Al-Qur'an itu sebuah petunjuk, pedoman, pemimpin yang disebut *hudan*, orang-orang yang berhasil mendapatkan petunjuk disebut *muhtadin*. Kedua, Al-Qur'an memberikan penjelasan atau bayan mengenai petunjuk tersebut (*Al-Qur'an bi Al-Qur'an*). Ketiga, petunjuk itu merupakan tolak ukur untuk menilai segala sesuatu, terutama membedakan yang haq dan bathil. Dengan begitu Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai petunjuk pembelajaran.⁸

a. Pengertian Al-Qur'an

Berbicara tentang pengertian Al-Qur'an, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefinisikannya. *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan mengimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. *Quran* pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*.⁹ sebagaimana firman Allah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ.

فَإِذَا قُرْآنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

⁸ Isti Fatonah, "Konsep Pembelajaran (Back To Al-Qur'an)," *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 2, h. 206

⁹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, h. 32.

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (Al-Qiyamah : 17-18).¹⁰

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "pungkasan" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Naas".¹¹

Sumber utama hukum islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah himpunan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat kelak.¹²

Berikut ini pengertian Al-Qur'an menurut beberapa ahli : Menurut Syeikh Muhammad Khudari Beik, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dalam bentuk bahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya dan disampaikan kepada umatnya dengan cara *mutawatir* ditulis dalam mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-naas.¹³

Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. Yang tidak ada tandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril a.s, yang dituliskan kedalam mushaf-mushaf dan disampaikan kepada kita secara mutawatir. Kemudian Subhi as-Salih menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, ditulis

¹⁰ Q.S. Al-Qiyamah 75 : 17-18.

¹¹ Ibid, h. 33

¹² Ibid, h. 5

¹³ Muhammad Sadi, Hukum Pemerintahan: Hukum Islam (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), h. 56.

kedalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman untuk seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan cara mempelajarinya melalui menafsirkan ayat-ayat yang terkandung didalam Al-Qur'an.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi tujuan dari pendidikan Al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan menerapkannya. Disini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalamnya, taqwa kepadanya dan tunduk kepadanya.¹⁵ Sedangkan menurut mardiyono tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain :

- 1) Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya.
- 2) Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- 3) Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- 4) Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad, dan idghom.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril a.s, ditulis dalam mushaf, kemudian disampaikan pada kita secara *mutawatir* dan membacanya ibadah dapat menimbulkan rasa haru, tenang dan khusyuk serta menambah ketaatan kepada Allah SWT, Membacanya sesuai dengan makhrajnya.

¹⁴ Ibid, h. 57

¹⁵An-nahlawi Abdurrahman, Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, <http://www.jejekpendidikan.com>, (diakses 11 July 2021)

¹⁶Mardiyono, Pengajaran Al-Qur'an : *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)

c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Ada banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah sampai dengan tadabbur isi Al-Qur'an itu, contoh saja diindonesia ada beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an antara lain :

1) Metode Asy-Syafi'i kelas Iqra'

Metode ini adalah metode yang disusun secara ringkas dan praktis untuk memudahkan siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an. Dimulai dari dasar, seperti pengenalan huruf dan harokat.

2) Metode Asy-Syafi'I kelas Tajwid

Metode ini menjelaskan permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid dengan ringkas dan praktis agar memudahkan setiap orang untuk memahaminya.

3) Metode Ummi

Sebagai metode yang baru lahir ditengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, metode ummi mencoba mengambil positioning sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al-Qur'an siswa-siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas. Metode ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya, untuk meningkatkan membaca, mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.¹⁷

Kesimpulannya dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an akan memudahkan siapa saja yang mempelajarinya, yang dimulai dari dasar pengenalan huruf, penjelasan tentang hukum-hukum ilmu tajwid. Metode-metode diatas dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menyenangkan.

¹⁷Mukhlis Ridwanulloh et.al, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa", <https://jurnal.stajalhidayahbogor.ac.id>, (diakses 16 Agustus 2021).

d. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Secara umum alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar Al-Qur'an di madrasah dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu, lisan dan tulisan.¹⁸ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan cara evaluasi adalah :

- 1) Untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator.
- 2) Menggunakan acuan kriteria
- 3) Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan
- 4) Menggunakan penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- 5) Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun hal-hal yang akan dievaluasi adalah menyangkut dengan kemampuan siswa dalam memahami materi Al-Qur'an yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung :

- 1) Siswa mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- 2) mampu menulis kata-kata dengan huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- 3) Siswa memahami cara melafalkan dan menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an.
- 4) Mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pentingnya evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁸Dinas Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Penelitian*, (Jakarta : Depdiknas, 2006) h. 23

¹⁹ Ibid, h. 24

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Proses belajar mengajar merupakan proses yang paling penting dalam dunia pendidikan dan guru sebagai peranan utamanya. Guru adalah sosok manusia yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswanya. Guru adalah variable terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, profil guru sangat menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam aktivitas dunia pendidikan.

Dalam konsep islam guru adalah sumber ilmu dan moral yang merupakan tokoh dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, dan peserta didik selalu mengikuti langkah-langkahnya, dan guru adalah sosok manusia yang mulia yang memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada peserta didik. Dan dia juga sebagai pembimbing, pelatih, pengelola kelas dan motivator bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peserta didik merupakan factor yang paling penting dalam interaksi belajar dan mengajar. Bahwa seorang peserta didik yang hendak menuntut ilmu khususnya Al-Qur'an mereka harus meluruskan hati dan menyiapkan diri dengan niat benar-benar untuk menuntut ilmu, memiliki kesabaran dalam belajar karena belajar butuh proses dan menghiasi diri dengan sifat-sifat yang baik supaya ilmu yang kita pelajari mudah difahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Lingkungan salah satu sumber belajar yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan harus memperhatikan beberapa hal yaitu, pencahayaan harus terang, sarana dan prasarana memadai, dan tidak terlalu bising. Lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar Al-Qur'an peserta didik adalah orang tua dan peserta didik itu sendiri, sifat dan perilaku orang tua dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu, keluarga disebut sebagai

²⁰Lailatul Barokah, "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra", <https://uinjkt.ac.id> (diakses 13 september 2021)

primary community yaitu sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama.²¹

3. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematica*" yang artinya masalah. Problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, serta hal yang belum dipecahkan permasalahannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), problematika merupakan sesuatu yang masih dikatakan menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus segera dipecahkan.²²

Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Secara umum, suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah sebagai kebutuhan yang diinginkan dan kebutuhan yang ada. Problematika dalam sastra adalah masalah dalam diri satu tokoh, permasalahan antara dua tokoh, dan permasalahan bisa saja terjadi karena dorongan dasar dari diri sendiri, dapat juga dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat.²³

Problematika atau masalah adalah sesuatu yang membutuhkan tindakan, tetapi sulit atau membingungkan. Problem juga merupakan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan tujuan yang ingin dicapai, sementara kita tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁴

Problematika atau masalah adalah sesuatu yang belum bisa dipecahkan karena harus melewati beberapa solusi untuk

²¹ Ibid, h. 19.

²² Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 896

²³ Ibid, h. 897.

²⁴ Isrok'atun dan Nurdinah, "*Melatih Kemampuan Problem Solving Melalui Situation*", (Sumedang, UPI Sumedang Press, 2018)

memecahkannya, dan situasi tertentu mungkin bisa jadi terjadi pada dirinya, ataupun akan terjadi pada orang lain juga.

b. Pengertian pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses, usaha atau cara untuk melaksanakan suatu rancangan, keputusan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.²⁵

Menurut Abdullah pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tidak lanjut program sekolah atau kebijakan yang ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan untuk mencapai sarana dari program yang ditetapkan dari semula.²⁶

Sedangkan menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran adalah merupan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.²⁷

Jadi pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan lembaga sekolah atau suatu badan secara berencana, teratur dan terarah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan diharapkan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Langkah tersebut terdiri dari Planning (perencanaan), Actualizing (pelaksanaan), dan Evaluating (evaluasi).

1) Planning

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat

²⁵ Siti Hertanti et.al, Pelaksanan Program Karang Taruna, dalam *Jurnal Moderat*, vol.5, No.3, h.306.

²⁶ Abdullah, "Pengertian Pelaksanaan", <https://repository.ac.id>, (diakses 14 Agustus 2021).

²⁷ Majid, "pelaksanaan pembelajaran," <http://eprint.ac.id>, (diakses 14 agustus 2021).

perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²⁸

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus menyusun program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Secara umum guru harus memenuhi dua kategori, yaitu capability dan loyalty, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik. Mulai dari perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyaritas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata didalam kelas, tetapi juga sebelum dan sesudah kelas.²⁹

Agama islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Harus dikatakan memang ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lain. Perbedaannya ada bagian-bagian yang amat sulit diajarkan dan sulit untuk dievaluasi. Jadi, perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial. Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur setiap pecan dan bulan sehingga memudahkan penyusun program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan umum.³⁰

²⁸ Ahsanuddin, "Tahapan Pembelajaran, Edukasi", <https://terbitkanbukugratis-id>, (diakses 15 Agustus 2021).

²⁹ Ibid, h.130

³⁰ Umronah, "Managemen Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2.

Berdasarkan hari efektif dapat disusun analisis program pembelajaran.

a) Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan

Program tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimasukkan agar keutuhan dan kesimbangan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

Program semester

Penyusunan program semester didasarkan pada analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

Program tagihan

Bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, praktek dan penampilan.

b) Menyusun silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan atau pokok-pokok isi materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

c) Menyusun rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.³¹

³¹ Ibid, h. 282.

d) Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

2) Actualizing (pelaksanaan)

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan yang telah dibuat oleh guru. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan seperangkat media. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya :

a) Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka setiap pembelajaran akan mencakup penggunaan pendekatan secara serentak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan setiap pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

b) Aspek strategi dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perwujudan dari proses pembelajaran itu sendiri, tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran yang berhubungan dengan teknis untuk menjalankan strategi. Melaksanakan strategi memerlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik dikelas dapat terealisasikan. Kiat-kiat teknis terbentuk dalam tindakan prosedural, teknis procedural dinamakan juga taktik pembelajaran. Dengan kata lain taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat procedural dari suatu

tindakan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran actual dikelas.³²

c) Metode dalam pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, contohnya dengan berceramah, berdiskusi, kerja kelompok, simulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

d) Prosedur pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung terjadi dalam serangkaian kegiatan yang terlaksana secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari tahap satu ketahap selanjutnya, sehingga tahapan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Evaluating (evaluasi)

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi, Pada peserta didik. Tahapan ini guru melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan Evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Langkah perencanaan evaluasi
- b) Langkah pengumpulan data
- c) Langkah penelitian data
- d) Langkah pengolahan data
- e) Langkah penafsiran data

³² Ibid, h. 284.

- f) Langkah hasil penelitian
- g) Penggunaan hasil penelitian.³³

c. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang ada pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat menjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³⁴

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses, pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik didalam lingkungan belajar yang kondusif. Sehingga tercapai interaksi belajar mengajar dikelas antara pendidik dan peserta didik.

1) Prinsip-Prinsip Pembelajaran

a) Pembelajaran Sebagai Usaha Memperoleh Perubahan Perilaku

Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran adalah perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya. Tetapi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran.

³³Eka Hardiyanti dan Mutiara Ulin, "Tahap Evaluasi dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar" <https://dekha-sajalah.blogspot.com>, (diakses 15 Agustus 2021).

³⁴Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 36

³⁵Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 14

- b) hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan

Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu aspek atau dua aspek saja. Perubahan perilaku itu meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik.

- c) Pembelajaran merupakan suatu proses

Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan. Didalam aktivitas itu terjadinya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas dinamis dan saling berkaitan. Dengan demikian, suatu pembelajaran yang efektif adalah apabila pelajar-pelajar melakukan perilaku secara aktif.

- d) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang hendak dicapai

Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dan adanya tujuan yang ingin dicapai, atas dasar prinsip ini, maka pembelajaran terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang perlu dicapai untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

- e) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman

Pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman pada situasi nyata. Perubahan perilaku yang diperoleh dari pembelajaran, pada dasarnya merupakan pengalaman. Ini berarti bahwa selama individu dalam proses pembelajaran hendaknya tercipta suatu situasi kehidupan

yang menyenangkan sehingga memberikan pengalaman yang berarti.³⁶

2) Strategi Pembelajaran

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pihak sekolah.

3) Pendekatan Pembelajaran

a) Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan ide, pengetahuan dan informasi melalui usaha sendiri. Kata kunci pendekatan inkuiri adalah menemukan sendiri. Tahapan kerja inkuiri sering dikenal dengan

³⁶Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran : Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish, 2014), h. 16-18

³⁷Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 29-30

langkah-langkah metode ilmiah, yaitu : (1) melakukan observasi (observation), (2) mengajukan pertanyaan (questioning), (3) mengajukan jawaban sementara (hyphotesis), (4) mengumpulkan data (data gathering), (5) menarik kesimpulan (conclusion).

b) Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan yang mengarahkan peserta didik memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan artinya segala sesuatu yang berada diluar kita, baik berupa lingkungan hayati maupun berupa lingkungan non hayati. Dalam pelaksanaan pendekatan lingkungan umumnya peserta didik belajar keluar kelas.

c) Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang mengarahkan peserta didik untuk menguasai konsep secara benar. Pendekatan ini sangat penting untuk menghindari peserta didik salah konsep (misconception), karena pendekatan ini merupakan suatu keharusan dalam pembelajaran biologi.³⁸

d) Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan yang berorientasi kepada proses bukan hasil. Pendekatan proses penting untuk melatih daya pikir atau mengembangkan kemampuan berpikir, dan melatih psikomotor peserta didik. Dalam pendekatan proses, peserta didik tidak hanya memahami proses tetapi juga dapat mengilustrasikan atau memodelkan dan bahkan melakukan percobaan.

e) Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah merupakan pendekatan yang mengarahkan atau melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi peserta didik. Masalah adalah perbedaan atau kesenjangan yang terjadi antara yang diinginkan

³⁸ Lufri et.al, Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan Modal, Metode Pembelajaran (Malang : CV Irdh, 2020), h. 36-41.

dengan kenyataan yang terjadi sehingga timbul keinginan untuk memecahkannya atau mencari solusi.³⁹

Disimpulkan dari uraian diatas bahwa pendekatan pembelajaran merupakan ide dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Dengan mengarahkan peserta didik untuk menemukan informasi melalui usahanya sendiri, lingkungan sebagai sumber belajar dan peserta didik mampu memecahkan masalah dan mencarinya solusinya dalam pembelajaran.

4) Metode-Metode Pembelajaran

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan.

b) Metode Diskusi

Metode ini selalu mengutamakan aktivitas diskusi yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara praktikum agar siswa bisa melihat dan mempraktikkan secara langsung materi yang sedang dipelajari.

d) Metode Resitasi

Metode resitasi biasanya mengharuskan siswa membuat resume tentang materi yang telah disampaikan guru.

e) Metode Eksperimen

Metode eksperimen dilakukan melalui kegiatan percobaan atau praktikum di laboratorium agar siswa bisa melihat langsung materi pelajaran yang sedang disampaikan.

f) Metode Latihan

³⁹ Ibid, h.36-41

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melatih ketrampilan kepada siswa merangsang, memanfaatkan atau membuat sesuatu.

g) Metode Debat

Metode ini mengajak siswa untuk saling beradu argumentasi secara perorangan atau kelompok.

h) Metode Mind Mapping

Metode pembelajaran ini menerapkan cara berpikir secara runtut pada sebuah permasalahan, bagaimana terjadinya serta penyelesaiannya.

i) Metode karya wisata

Metode satu ini menggunakan tempat atau lingkungan tertentu yang mempunyai sumber belajar. Namun penerapan metode ini perlu memperoleh pengawasan secara langsung dari guru. Misalnya museum atau alam.⁴⁰

Dari metode pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan siswa pun mudah untuk memahami materi pembelajaran.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka pendidik memiliki pedoman kegiatan mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas, maka kegiatan dan langkah pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Jika dilihat dari ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁴⁰Salma Awwabiin, "Macam-Macam Metode Pembelajaran," <https://penerbitdeepublish.com>, (diakses 16 August 2021).

- a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b) Tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.⁴¹

Tujuan pembelajaran merupakan langkah pembelajaran yang lebih terarah dan memudahkan pendidik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan tercapainya perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

6) Hambatan-Hambatan dalam Pembelajaran

Pada proses belajar siswa sering dihadapkan dengan hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. Hambatan adalah suatu hal yang bersifat negative yang dapat menghalangi kegiatan yang dilakukan seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan.

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor internal, yaitu suatu kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa
- b) Faktor eksternal, yaitu suatu kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar siswa yang terdiri dari strategi dan metode yang digunakan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁴²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah yang bisa jadi dari dalam diri anak itu sendiri ataupun dari luar. Dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal hambatan tersebut harus diatasi yang dimulai dari diri anak sendiri, keluarga, sekolah maupun lingkungan.

⁴¹Aprida Pane dan Muhammad Darwis, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Vol. 03, No. 2.

⁴²Sherly Septia dan Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar”, Vol. 08, No. 01.

7). Problematika pelaksanaan pembelajaran

Setiap proses belajar mengajar, sekurang-kurangnya terdapat unsur tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, peserta didik yang aktif belajar, guru yang aktif mengajar siswanya, metode belajar mengajar, dan situasi belajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru merupakan tokoh utama yang dihadapkan pada problem pembelajaran yang terjadi. Seorang guru harus berusaha mencari penyelesaian masalah tersebut.⁴³ Selain itu, ada beberapa problem yang sering ditemui sebagai berikut:

a. Problem yang datang dari sekolah

- 1) Interaksi dari guru dan murid, guru yang kurang berinteraksi dengan murid, akan menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar dan siswa merasa jauh dari guru.
- 2) Cara penyajian, biasanya guru mengajar dengan metode yang lama yaitu metode ceramah, yang menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- 3) Media pendidikan, kenyataannya saat ini dengan banyaknya anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula, kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media jumlah maupun kualitasnya.
- 4) Kurikulum, sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan anak. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang matang agar dapat melayani anak belajar secara individual.
- 5) Metode belajar, banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru.

⁴³Putri Apriliani, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist" <http://e-repostory.perpus.> (diakses_16_Augustus_2012).

Kesimpulan dari uraian diatas adalah kurangnya interaksi antara guru dan murid, metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan, yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif.

b. Problem yang datang dari masyarakat

- 1) Media, banyak bacaan berupa buku-buku, novel, majalah yang kurang dipertanggung jawabkan secara pendidikan, kadang anak asyik membaca yang bukan buku pelajaran. Maka bacaan anak perlu diperhatikan.
- 2) Teman bergaul, anak perlu bergaul dengan anak yang lain untuk mengembangkan sosialisasi, tetapi perlu juga untuk dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk kelakuannya.
- 3) Kegiatan lain, disamping kegiatan belajar anak mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah. Hal ini perlu diawasi agar anak tidak lalai dengan tugas-tugas sekolahnya.⁴⁴

Simpulan dari uraian diatas adalah segala kegiatan anak perlu diawasi oleh orang tua karena lingkungan bergaul dan media social bisa sangat berpengaruh pada kepribadian anak dan hasil belajarnya.

c. Problem dari Keluarga

- 1) Cara mendidik, orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan sulit.
- 2) Suasana keluarga, hubungan antar keluarga yang kurang intim menimbulkan suasana kaku, tegang, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar.
- 3) Pengertian orang tua, anak perlu motivasi dan dorongan dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan dibebankan dengan pekerjaan rumah.
- 4) Keadaan social ekonomi, anak belajar memerlukan sarana prasarana
- 5) Latar belakang kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan yang baik akan mempengaruhi dan mendorong semangat belajar anak.⁴⁵

⁴⁴ Ibid, h. 38.

Simpulan dari uraian diatas adalah latar belakang keluarga bisa mempengaruhi kebiasaan baik buruknya seorang anak. Keharmonisan dalam keluarga bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

8). Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran

1) Pengajaran perbaikan

Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok siswa yang mengalami masalah-masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar siswa.

2) Program pengayaan

Kegiatan pengayaan ini suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang sangat cepat dalam belajar. Sebagai pendidik kita tidak harus memperhatikan siswa yang kurang mampu saja, akan tetapi siswa yang cepat dalam belajar juga sangat penting untuk diperhatikan, supaya nantinya tidak ada kesenjangan dengan yang lainnya.

3) Peningkatan motivasi belajar

Guru bidang studi, guru pembimbing, dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu siswa meningkatkan motivasi dalam belajar. Salah satunya dengan cara menyesuaikan pengajaran dengan bakat, minat, dan kemampuan.

4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar siswa yang baik sangat menunjang dalam segala aspek pembelajaran siswa, ketika siswa sudah melaksanakan hal-hal yang baik, mulai dari pengembangan sikap, disiplin, rajin dan tanggung jawab, proses pembelajaran akan berjalan sesuai harapan dan memberikan pengaruh besar dalam peningkatan prestasi siswa.

⁴⁵Putri Aprilianingrum, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist", <http://e-repostory.perpus.> (diakses 16 Agustus 2021).

5) Layanan konseling individual

Sebagai seorang konselor sebaiknya bisa mengatasi masalah itu dari sebab yang mempengaruhi adanya hal-hal yang bisa menyebabkan masalah-masalah pembelajaran. Adanya masalah itu pasti juga ada sebab yang mempengaruhinya, maka layanan konseling diberikan kepada setiap siswa yang merasa dirinya kurang dalam aspek-aspek yang ada pada proses pembelajaran disekolah atau diri sendiri.⁴⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan peneliti saat ini
Miss Bismee Chamaeng, (2017)	Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Samartdee Wittaya	Problem pada penelitian ini yaitu : 1. Peran keluarga yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran 2. Solusi nya dengan melengkapi saran dan prasarana proses pembelajaran 3. Pihak sekolah bekerja sama dengan orangtua untuk menjadi	Perbedaan dengan penulis lakukan adalah 1. penelitian yang penulis lakukan akan lebih menitik beratkan pada problematika pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an 2. peneliti hanya mencari problem yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an.

⁴⁶Makki Ismail dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Kadur Pamekasan : Duta Media, 2019), h. 98-101

		teladan yang baik. ⁴⁷	
Niha Nima (2018)	Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Disekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga AL-Muhajirin Palangka Raya	Faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu: 1. pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang belum baik dari fasilitas belajar dsb 2. pelaksanaan tahfidz hanya sekedar sekolah biasa yang klasik. ⁴⁸	
Ahmad Machrus Najib (2009)	Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah	Beberapa problem yang dialami oleh santri: 1. Latar belakang dan lingkungan, dari ustadzah. 2. kurangnya penguasaan dan pengembangan materi dalam pembelajaran	

⁴⁷ Miss Bismee Chameang, "Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Samartdee Wittaya", 2017, h. 79

⁴⁸ Niha Nima, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Disekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muhajirin Palangka Raya", 2018, h. 45.

	Demak	dan 3. kondisi ruangan kelas yang kurang kreatif. ⁴⁹	
--	-------	--	--

Miss Bismee Chamaeng, Analisis problematika pembelajaran pendidikan agama islam disekolah samartdee wittaya, menyatakan ada beberapa problem pendidikan agama islam yaitu : (1) problem pada peserta didik, ialah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru dan masih banyak siswa yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an, (2) problem pada pendidik, ialah minimnya guru menggunakan metode pembelajaran dan kurangnya alokasi waktu yang tersedia, (3) problem pada lingkungan, ialah kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam pendidikan agama islam, (4) problem pada sarana prasarana pembelajaran, ialah masih terbatasnya media pembelajaran dan media yang digunakan masi tradisional seperti papan tulis, spidol dan LKS, (5) problem metode pembelajaran, ialah kurang kreatif dan cenderung monoton dan membosankan.

Niha Nima, Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an disekolah dasar islam terpadu (SDIT) alam ikatan keluarga al-muhajirin palangka raya, menyatakan ada beberapa factor penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an belum baik dari fasilitas belajar, pelaksanaan tahfidz hanya selasar sekolah dan secara klasik.

Ahmad Machrus Najib, Problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy wilalung gajah demak, menyatatakan ada beberapa problematika yang timbul dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy yaitu, (1) problem yang timbul dari santri itu sendiri yang disebabkan oleh hiterogenitas pengetahuan santri karena latar belakang dan lingkungan, (2) problem dari penguasaan dan pengembangan materi disebabkan karena terbatasnya pengetahuan ustadzah itu sendiri, (3) problem dari pengelolaan kelas dan metode mengajar yang

⁴⁹ Ahmad Machrus Najib, "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak", 2009, h. 50.

disebabkan oleh suasana yang kurang komunikatif serta kurangnya variasi mengajar.

Dari berbagai peneliti diatas, terdapat perbedaan dengan peneliti yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pada problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu yang diteliti.⁵⁰

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Yang kedua, masalah yang dibawa peneliti berkembang, memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Yang ketiga, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus ganti masalah.⁵¹

Lexy J. Moleong dalam bukunya mendefinisikan metodologi kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dalam bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵²

Pernyataan di atas maka metode penelitian kualitatif ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana penelitian ini kalau dilihat dari subjek penelitiannya, termasuk jenis penelitian kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terperinci terhadap satu lembaga, organisasi, atau gejala tertentu yang sedang terjadi.

⁵⁰Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), h. 7

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2020), h. 272

⁵²Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015) h. 5

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School yang terletak di jl. Saki Teratai V Marindal I, kelurahan patumbak, kabupaten deli serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an, sebanyak 45 menit setiap satu kali pertemuan dan dilakukan selama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini akan sangat berpengaruh dengan hasil dari laporan penelitian. Maka dari itu, peneliti akan ikut andil selama proses pembelajaran disetiap jam pelajaran Al-Qur'an. Untuk hari pertama peneliti akan melakukan sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an mengenai analisis problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian dihari berikutnya peneliti akan ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah sesuai dengan intruksi guru mata pelajaran Al-Qur'an.

Kehadiran peneliti akan disesuaikan dengan yang diintruksikan oleh pihak sekolah, dan siap melaksanakan kegiatan yang sekolah bebaskan, dengan tidak mengurangi produktivitas untuk mendapatkan hasil wawancara atau keperluan peneliti untuk keabsahan data peneliti dari yang dialami selama melakukan penelitian.

D. Tahapan Penelitian

1. Studi pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan sosialisasi kepada pihak sekolah yang akan menjadi tempat penelitian, mengenai kesedian kepala sekolah terhadap tugas akhir atau skripsi yang menjadi tugas akhir bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan strata satunya.

Kemudian melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an dan mengumpulkan data sementara untuk menyiapkan instrument pada waktu penelitian dilakukan. Pihak sekolah dan peneliti akan merencanakan pelaksanaan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan.

2. Pengembangan rancangan

Pengembangan rancangan yang akan dilakukan peneliti adalah sebuah pengamatan mengenai objek yang diteliti yaitu, mengamati bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan guru mata pelajaran dan mengamati kelas-kelas untuk mendapatkan data yang diperlukan. Sehingga nantinya mudah bagi peneliti untuk menyelesaikan laporan penelitiannya. Rancangan yang akan peneliti lakukan pada saat penelitian yaitu sebagai berikut :

- a) Menyiapkan diri, mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan pada saat penelitian
- b) Menentukan, apa saja yang dilakukan setiap kali melakukan penelitian
- c) Mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian baik itu dari guru maupun peserta didik
- d) Mencatat hal yang dibutuhkan untuk menyusun laporan penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui, bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School kelurahan patumbak, seperti biasanya pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan, disetiap jam pelajaran Al-Qur'an dihari senin dan sabtu selama 45 menit.

Dengan tidak membebani objek penelitian yaitu analisis problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, maka peneliti akan mendapatkan sumber dari tiga objek yaitu : analisis problematika pembelajaran Al-Qur'an, kemudian guru mata pelajaran dan peserta didik di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School yang Terletak di Jl. Saki Teratai V Marindal I. Dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan laporan sebagai berikut :

- a) Sosialisasi, dilakukan untuk mendapatkan perizinan dari pihak sekolah dan menggali sedikit informasi yang diperlukan sebelum melakukan penelitian.

- b) Menentukan, objek penelitian berdasarkan judul penelitian yang telah disetujui oleh pihak fakultas agama islam universitas muhammadiyah sumatera utara.
- c) Melakukan analisis dan pengamatan, untuk mengumpulkan informasi secara wawancara, baik kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan peserta didik.
- d) Pengumpulan data, yang disesuaikan dengan judul penelitian kualitatif focused interviews untuk memperoleh informasi sesuai dengan kejadian dilapangan.
- e) Penyelesaian laporan, dilakukan untuk merangkap semua kejadian penelitian dari awal mulai sampai akhir penelitian dan disusun dengan mengurutkan kejadian dan menjadikannya laporan penelitian yang nyata dalam sebuah skripsi.

E. Data Dan Sumber Data

Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan. Seseorang yang akan mengambil sebuah kebijakan atau keputusan umumnya akan menggunakan data sebagai bahan pertimbangan, melalui data seseorang dapat menganalisa, menggambarkan, atau menjelaskan suatu keadaan.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, jadi sumber data adalah asal informasi. Data diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya. Untuk mendapatkan data primer, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pelajaran Al-Qur'an dan peserta didik.

b) Data Sekunder

Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah. Oleh karena itu peneliti mendapatkan data sekunder berupa profil sekolah, gambaran sekolah, dan yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur'an.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan jelas kebenarannya, peneliti menggunakan teknik-teknik ini dalam mengumpulkan data penelitian :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat penelitian. Dalam metode ini peneliti menggunakan pengamatan dan pencatatan terhadap objek secara langsung, metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis atau mengamati tentang objek penelitian dan sarana prasarana serta semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an di SMP Swasta Dinda Hafidzah.

2. Metode Wawancara

Menurut Esterberg mengemukakan macam-macam wawancara sebagai berikut :

a) Wawancara Struktur

Wawancara struktur adalah teknik pengumpulan data, peneliti telah mengetahui pasti informasi apa saja yang akan diperoleh. Untuk melakukan wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b) Wawancara Semi Struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dengan kategori interview, yang mana dalam melakukannya lebih bebas dibandingkan wawancara instruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka.

c) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak mempunyai pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data.

Teknis dalam pengumpulan data ini adalah dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengar langsung serta mencatat jawaban yang dijelaskan oleh responden, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data-data atau informasi dari sumber data yang bersangkutan yaitu : kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik kelas VII.

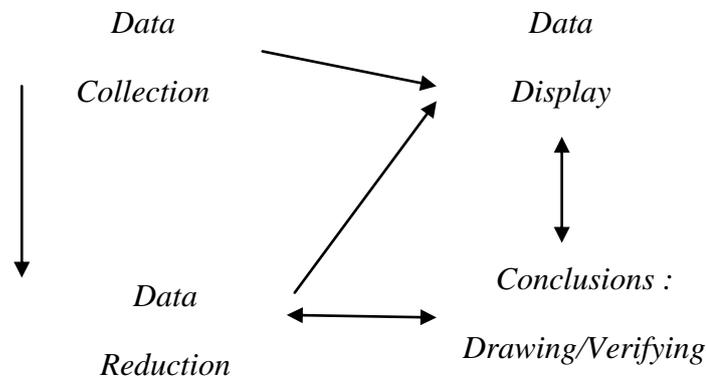
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang apa saja problem yang terjadi di SMP Swasta Dinda Hafidzah, berupa catatan-catatan tentang penelitian dalam pembahasan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas dan padat. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data collection, data reduction, data display dan data conclusions drawing/verifying*.

Bagan
Komponen dalam Analisis Data



Komponen dalam analisis data (interactive model) dari Miles and Huberman
(1994 : 12)

1. *Data Collection*

Data Collection adalah mengumpulkan data atau mencatat semua temuan fenomena dilapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan yaitu : kepala sekolah, guru mapel dan peserta didik secara langsung memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini *data collection* dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari tempat penelitian di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Data Reduction*

Data Reduction berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya atau menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif *display data* bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman paling sering digunakan untuk *data display* dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Disarankan dalam melakukan *display data*, selain teks yang naratif dapat juga berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang yang ada disekolah SMP Swasta Dinda Hafidzah *Islamic School* Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

4. *Conclusions: Drawing/Verifying*

Langkah terakhir adalah membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵³

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menyiapkan diri untuk melakukan sebuah penelitian di SMP Swasta Dinda Hafidzah *Islamic School* yang lokasinya berada di jln. Saki teratai V marindal I, kelurahan patumbak, kabupaten deli serdang. Untuk memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik

⁵³ Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Home Schooling," dalam *Jurnal Of Nonformal Education*, Vol. 2, No. 1, h. 94

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam temuan ini peneliti menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data yaitu : sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dilapangan melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maka peneliti memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan data yang dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi atau teknik lain dalam kondisi atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian data.⁵⁴

⁵⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi," dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, h. 214.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Letak Geografik

SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School ini didirikan pada tahun 2015, beroperasi tahun 2018 diatas tanah 1.400 meter, kepemilikan tanah milik sendiri. SMP Dinda Hafidzah Islamic School berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat kelurahan Marindal I, kecamatan Patumbak, kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara dengan kode pos. SMP Dinda Hafidzah ini dari segi bangunannya bisa dikatakan sekolah yang kurang memadai. Karena keterbatasan lahan, sekolah yang memiliki halaman yang cukup hanya untuk upacara dan untuk olahraga hanya seadanya. Sekolah tidak memiliki masjid, tetapi mempunyai aula yang cukup luas yang digunakan peserta didik untuk melaksanakan sholat berjama'ah.

2. Identitas Sekolah

NPSN	: 69989772/212070104124
Luas Tanah	: 1.400 m
Nama Sekolah	: SMP SWASTA DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL
Tahun Berdiri	: 2015
Tahun Beroperasi	: 2018
Luas Bangunan	: 235,5 m
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
No. Telepon	: 0813-9690-0137
Alamat	: Jl. Sari Gang Teratai V, Marindal I
Kecamatan	: Patumbak
Kabupaten	: Deli Serdang

3. Visi :

Menjadi Wadah Pendidikan Formal Yang Mengimplementasikan Nilai-Nilai Ke-Islaman Dalam Membentuk Generasi Yang Shaleh, Berkualitas, Cerdas Spiritual, Maupun Cerdas Dalam Ke-Ilmuan.

Misi :

- 1) Menerapkan Nilai-Nilai Ke-Islaman Berbasis Al-Quran Dan Hadist Dalam Lingkungan Pendidikan
- 2) Membangun Kreatifitas Yang Inovatif Dalam Membentuk Generasi Yang Berkualitas
- 3) Menghasilkan Peserta Didik Yang Berilmu Dan Berwawasan Global.

4. Data Guru dan Karyawan

Tenaga pendidik dan karyawan di SMP Dinda Hafidzah Islamic School dari tahun 2015-2021 ada 12 data guru dan karyawan, dimana gurunya ada yang merangkap contohnya dibagian TU merangkap jadi pengajar ke kelas karena kurangnya pengajar

Berikut ini data guru dan karyawan. Datanya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data guru dan karyawan

No	Nama	Jabatan	Mapel
1	Rizki amalia M.Pd	Kepala sekolah	
2	Rinaldi lubis, S.T	PKS Kesiswaan	PJOK
3	Rizki permata sari nasution, S.Pd.I	Wali kelas VIII	IPS
4	Juliani, S.Pd	Wali kelas VII	B.Inggris
5	Indah permata sari, S.Pd	Wali kelas IX	Matematika
6	Dinda marhamah lubis		Seni Budaya
7	Syarifah aini, S.Pd		IPA
8	Hikmawan syaputra. S.IP		Al-Qur'an
9	Ragil Al Hafiz		PAI
10	Suci ramadhayani		PKN

11	Ahmad zaki, A.Md	Operator/TU	IPS
12	Siti nurjannah, A.Md	Operator yayasan	B.Indonesia

5. Data Siswa

SMP Dinda Hafidzah Islamic School ini memiliki siswa yang cukup sedikit karena sekolah yang baru buka dalam tiga tahun belakangan ini, tetapi tiap tahunnya mengalami peningkatan dalam penerimaan peserta didik. Peneliti menyajikan data peserta didik 2020/2021 dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Peserta Didik tahun ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Rombel	Jenis kelamin		Jumlah
			LK	PR	
1.	VII	1	22	8	30
2.	VIII	1	20	7	27
3.	IX	1	11	6	17
Jumlah		3	53	21	73

6. Keadaan Gedung atau Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar agar tercapai dengan baik. Peneliti akan memaparkan sarana dan prasarana yang ada di SMP Dinda Hafidzah Islamic School sebagai berikut :

Tabel 4.3 Gedung atau Sarana Dan Prasarana

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	RuangKepala Sekolah/Yayasan	1
2.	Ruang Guru dan Karyawan	1
3.	Ruang Belajar	3
4.	Kursi Guru	3
5.	Meja Guru	3
6.	Kursi Siswa	73

7.	Meja Siswa	73
8.	Ruang Kamar Mandi Guru	1
9.	Ruang Kamar Mandi Siswa	1
10.	Aula Ruang Sholat	1

B. Temuan Penelitian

1. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah Islamic School

a. Problem Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah Islamic School

SMP Dinda Hafidzah Islamic School merupakan sekolah yang peserta didiknya Heterogen. Ada yang dari SD dan ada juga yang dari RA. Oleh karena itu, dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar disekolah ditemukan beberapa problem-problem dalam pembelajaran Al-Qur'an. Problem tersebut antara lain :

1) Kurangnya minat dan ketekunan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwanya pembelajaran kurang efektif karena peserta didik lebih nyaman berbicara dengan temen sekelompoknya, dan ada anak yang ketahuan main game.

Umumnya mereka menganggap remeh pada pelajaran agama khususnya Al-Qur'an karena pelajaran tersebut tidak masuk di UN. Selain itu siswa yang beranggapan begitu kurangnya metode dari pendidik yang membuat mereka kurang tertarik pada pelajarannya.

Dalam hal ini pendidik juga harus lebih kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dengan metode-metode yang sama.

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik yang menjelaskan bahwa :

...Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam pelajaran Al-Qur'an bahwa ketidak sukanya mereka ketika diperintahkan untuk menghafal dan menyetorkan hafalan setiap minggu. Maka dari itu

sebagian peserta didik lebih memilih untuk berbicara dengan teman sekelompoknya...

Ditambahkan oleh peserta didik yang lain menjelaskan sebagai berikut :

...Saya sangat menyukai pelajaran Al-Qur'an terutama saat menghafal, tetapi ketika diperintahkan untuk menulis surah/ayat saya sangat tidak menyukainya. ...

Meskipun mereka tidak terlalu minat dan lamban dalam menghafal, tetapi mereka masih tetap hadir ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini diketahui dari absensi guru mapel Al-Qur'an yang selalu mengabsen peserta didiknya setiap kali memulai pembelajaran.

Hal ini juga dikuatkan oleh guru mapel Al-Qur'an sebagai berikut :

...saya bersyukur ketika pelaksanaan pembelajaran peserta didik masih mengikutinya, kemungkinan mereka ketakutan saya mengurangi nilainya, meskipun banyak diantara mereka hendak tidur ketika diperintahkan untuk menghafal. ...

2) Banyaknya siswa yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan lancar

Ketika peneliti melakukan observasi dengan cara meminta peserta didik mengaji, ada banyak bacaan yang masih kurang tepat dengan tajwidnya, apalagi ketika disuruh menulis ayat Al-Qur'an masih banyak yang belum dapat melakukannya dengan benar. Bahkan bukan hal yang baru lagi jika guru agama islam tidak mengetahui muridnya tidak bisa membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Apalagi jika peserta didik tersebut berasal dari sekolah umum, kebanyakan mereka tidak bisa sama sekali kalau disuruh membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwidnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustad Hikmawan selaku guru matpel Al-Qur'an bahwa :

...peserta didik SMP Dinda Hafidzah kebanyakan dahulunya dari sekolah umum mereka kesulitan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi anak yang berasal dari sekolah agama bisa membacanya walaupun tajwidnya tidak sesuai...

Hal ini sesuai dengan penjelasan peserta didik sebagai berikut :

...saya kesulitan ketika membaca Al-Qur'an dan saya tidak paham dengan tajwid yang sesuai dalam membaca Al-Qur'an, tetapi untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an saya bisa mengikuti...

Walaupun begitu, dari hasil observasi bukan hanya budi saja yang tidak bisa menulis atau membaca Al-Qur'an, tetapi hampir 30% peserta didik dikelas VIII. Hasil ini ditandai dengan tes bacaan dan hasil tulisan ketika disuruh menulis kepapan tulis.

3) Minimnya sumber daya manusia pada peserta didik

Factor pada peserta didik bisa juga disebabkan oleh latar belakang pada anak itu sendiri, seperti halnya dijelaskan oleh wali kelas sebagai berikut :

...pada saat penerimaan peserta didik, pihak sekolah tidak menyeleksi dengan ketat, bahkan sekolah menerima semua peserta didik yang mendaftar, ini kemungkinan salah satu penyebab rendahnya SDM peserta didik...

Hasil ini diketahui dari 5-6 orang peserta didik yang tidak pernah serius selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini diperkuat oleh ustad hikmawan selaku guru matpel Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa :

...kurangnya sumber daya manusia dari peserta didik membuat saya lebih untuk mengajar, karena mereka tidak akan peduli sama pelajarannya...

Hal ini juga dijelaskan juga oleh umi riski amalia selaku kepala sekolah bahwa :

...sekolah ini adalah sebuah yayasan semua anak diterima tanpa kualifikasi khusus dari pihak sekolah, namun konsekuensinya peserta didik memiliki SDM yang kurang. Walaupun demikian pihak sekolah akan memberikan kualitas yang baik ketika keluar dari sekolah ini...

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa ada penggiat dari sekolah yaitu pas waktu jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa kurangnya minat dan ketekunan

peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an disebabkan oleh pendidik yang kurang kreatif dalam pembelajaran dan lemahnya SDM peserta didik menjadi salah satu penyebabnya.

b. Problem Pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam keberhasilan pencapaian pembelajaran guru adalah hal yang terpenting dimana ia harus mendidik peserta didik untuk dapat berguna dimasa depan dan masyarakat sekitar.

Guru juga memiliki kedudukan yang tinggi sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan perguruan tinggi. Gurulah yang menjadi pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi pembelajaran.

Namun dilapangan peneliti menemukan beberapa problematika yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Kurangnya alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa keterbatasan waktu membuat guru kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak sempat menyeter hafalan sehingga menumpuk hafalannya dan ia jadi tertinggal. Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan oleh guru Al-Qur'an :

...pembelajaran Al-Qur'an banyak menyita waktu disetoran hafalan, apalagi dijam pertama banyak anak yang terlambat masuk kelas dan jika dijam terakhir banyak anak yang mengantuk dan bolos. Sehingga ada beberapa penjelasan yang tertinggal seperti penjelasan tentang idghom, ikhfa safawi dan dll...

Hasil ini dikuatkan oleh alokasi waktu yang hanya tiga jam dalam seminggu untuk tiga kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

2) Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwanya guru kurang kreatif dalam pembelajaran ketika menggunakan metode.

Metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan akan mempenagruhi semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran, kenyataan nya yang peneliti temui dilapangan, guru masih kurang kreatif dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari guru matpel Al-Qur'an menjelaskan bahwa :

...ketika mengajar saya menggunakan metode ceramah dan kelompok, untuk menjelaskan masalah tajwid kalau kelompok ketika menghafal dibuat perkelompok supaya memudahkan saya karena guru Al-Qur'an hanya satu dalam beberapa kelas...

Hasil ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan pendidik selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa pendidik kekurangan alokasi waktu dan kurang kreatif ketika menggunakan metode pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik tidak semangat dalam belajar.

c. Problem managemen sekolah dalam pelaksanaan pembejaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi sekolah ini mempunyai managemen untuk mempermudah proses pembelajaran dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Jika guru kurang kreatif maka akan ada evaluasi dari wakil yayasan setiap bulannya. Hal ini juga disampaikan oleh wakil yayasan sekolah sebagai berikut :

...managamen sekolah mempermudah proses pembelajaran dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. Alhamdulillahnya dalam hal ini pihak sekolah tidak mengalami masalah yang serius. Mungkin hanya unsur managemen saja seperti pihak sekolah kesulitan dalam hal evaluasi...

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat dianalisis permasalahan dari managemen hanya terletak pada evaluasi yang mana pengawasan

hasil belajar peserta didik tidak hanya pada nilai hasil belajar saja, tetapi juga harus pada nilai praktek keseharian peserta didik.

d. Problematika sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Sarana dan prasarana merupakan media yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi dari sarana dan prasarana adalah untuk memperlancar proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam hal ini membantu siswa untuk belajar lebih optimal. Akan tetapi dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasanya disekolah ini kurang kelengkapannya dalam sarana dan prasarana pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan umi riski amalia selaku kepala sekolah :

...sekolah dalam sarana dan prasarana memang sangat kurang padahal pihak sekolah tiap tahun mengajukan proposal ke kemenag. Namun karena cairnya harus menunggu antrian, maka pihak sekolah tidak bisa berbuat apa-apa...

Kemudian ditambah oleh ustad hikmawan selaku guru matpel Al-Qur'an menjelaskan bahwa :

...saya berkeinginan saat pembelajaran Al-Qur'an lewat Audio Visual seperti belajar tajwid dengan syekh terkenal supaya anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran, tetapi sekolah memiliki proyektor satu dan digunakan untuk hal yang penting saja...

Ditambahkan juga oleh Nadra selaku siswi kelas VIII bahwa :

...Kalau dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan berhadapan dengan penjelasan ustad dan papan tulis saja...

Hasil ini dapat dilihat dari dari suasana belajar yang hanya begitu saja, tidak ada variasi dalam pembelajaran pendidik ingin saat pembelajaran bisa lewat audio visual tetapi alatnya tidak mendukung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneti dapat menganalisa bahwa pada akhirnya guru hanya menggunakan media seadanya saja, karena terbatasnya media yang ada. Guru hanya berfokus pada kitab Al-Qur'an, LKS, buku paket, penjelasan, papan tulis dan

spidol saja dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, bahkan pada mata pelajaran lain juga.

e. Problematika lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

SMP Dinda Hafidzah terletak ditengah-tengah masyarakat yang lumayan ramai, jadi lingkungan tersebut lumayan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Dari hasil observasi maka peneliti menemukan permasalahan yang ada pada lingkungan, antara lain :

1) Lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat peneliti mendapatkan asil wawancara dari kepala sekolah yaitu :

...lingkungan sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, contohnya ketika ada nikahan dan orang meninggal, itu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung...

Tidak hanya itu, siswi kelas VIII menambahkan bahwa :

...lingkungan sekolah berada ditengah-tengah masyarakat yang kendaraan bermotornya pun tidak sepi, jadi kalau ada suara motor yang rebut akan terasa bising dikelas. Belajar pun tidak konsen...

2) Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah pun banyak terjadi problem dari antar kelas. Contohnya saja, ketika ada kelas yang sudah keluar maka akan menimbulkan kecemburuan terhadap kelas yang lain yang menyebabkan kelas tidak lagi kondusif. Seperti yang dijelaskan oleh Siswi kelas VIII mengatakan bahwa :

...ketika kelas lain sudah keluar, kita jadi iri karena masih ada gurunya didalam kelas yang seharusnya sudah pulang tapi masih ada pelajaran...

Ditambahkan lagi oleh peserta didik lain sebagai berikut :

...saya tidak konsentrasi jika ada yang berkelahi dikelas, tidak memperhatikan guru dan berbincang-bincang dengan temennya. Menyebabkan pembelajaran tidak efektif...

Hasil ini juga diperkuat oleh guru matpel Al-Qur'an bahwa :

...peserta didik ketika diperintah menghafal banyak yang protes sehingga menimbulkan keributan. Apalagi ketika waktu jam pulang, banyak yang mintak pulang...

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Penyebab Munculnya Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah Islamic School

a. Penyebab munculnya problematika peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti menemukan ada dua permasalahan yang terjadi pada peserta didik pada saat pembelajaran diantaranya :

1) Keluarga

Dari hasil wawancara dengan guru matpel menjelaskan bahwa :

...menjadi penyebab baik buruknya, susah tidaknya belajar Al-Qur'an dilihat dari motivasi orang tuanya, kalau tidak ada motivasi orang tua, kurang bimbingan orang tua itulah yang menyebabkan anak itu malas membaca dan menghafal Al-Qur'an...

2) Lingkungan

...temen-temen pergaulannya berteman dengan anak yang malas belajar apalagi Al-Qur'an jangankan menghafal membacanya saja jarang, yang pulang sekolah langsung pergi bermain kewarnet misalnya...

Hasil ini dapat dilihat dari kemalasan peserta didik ketika disuruh membaca Al-Qur'an dan ketika jam pulang sekolah tidak langsung kerumah tetapi singgah kewarnet untuk bermain internet.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menganalisa bahwa keluarga dan lingkungan bisa mempengaruhi motivasi anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Penyebab munculnya problematika pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Hasil observasi peneliti menemukan ada dua penyebab munculnya problem yaitu :

1. Kurangnya alokasi waktu

Tidak adanya jam tambahan pada peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh guru matpel Al-Qur'an yaitu :

...dalam pembelajaran Al-Qur'an saya sebagai pendidik sebenarnya kekurangan alokasi waktu karena yang mengajar di tiga kelas dengan waktu pelajaran hanya tiga jam dalam seminggu...

2. Kurangnya tenaga pengajar pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

...kami sebagai tenaga pengajar atau ustadnya mungkin kewalahan karena jam pelajaran yang hanya sedikit dengan jumlah murid yang cukup banyak kadang habis waktu hanya untuk mengatur mereka dan tenaga pengajarnya hanya saya sendiri...

Hasil ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dihari sabtu di jam pertama sampai les ketiga.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa kekurangan alokasi waktu dan tenaga pengajar bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

3. Penyebab munculnya problematika manajemen sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti tidak menemukan problem manajemen yang sangat serius. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

...kalau untuk manajemen sekolah memang harus mencari wawasan yang lain dari luar agar bisa meningkatkan kualitas sekolah seperti yang direncanakan...

Hasil ini dapat dilihat dari kualitas sekolah dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menganalisa bahwa pihak sekolah tidak mengalami masalah yang cukup serius bagian manajemen sekolah.

4. Penyebab munculnya problematika sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti menemukan problematika dalam sarana dan prasarana hanya dari pengajuan proposal saja yang harus menunggu antrian. seperti yang dijelas oleh guru matpel Al-Qur'an menyampaikan bahwa :

...untuk pembelajaran Al-Qur'an sarana dan prasarannya sudah baik dan bagus, kurangnya ruang kelas karena semakin meningkatnya peserta didik yang masuk...

Hasil ini dapat dilihat pada saat pembelajaran peserta didik menggunakan aula sekolah bukan didalam kelas karena ruangan kelas yang lumayan kecil.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa perlunya pihak sekolah menambah ruangan kelas baru yang lebih luas supaya peserta didik lebih nyaman dalam belajar.

5. Penyebab munculnya problematika lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasanya Lingkungan sekolah bisa jadi penyebab yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran, karena lingkungan sekolah adalah tempat pemukiman masyarakat yang lumayan ramai. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah dibawah ini :

...ketika ada pesta pernikahan atau ada yang meninggal, maka anak-anak tidak ada yang fokus dalam belajar...

Hasil ini juga diperkuat oleh guru matpel bahwa :

...kalau sudah ada acara didesa, sangat mengganggu kepada sekolah, apalagi anak-anak didalam kelas selalu melihat keluar sepertinya ingin mengetahui kejadian diluar, saya menjelaskan tidak semangat lagi...

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisa bahwa pihak sekolah tidak bisa berbuat banyak tentang lingkungan sekolah

3. Upaya mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

a. Upaya mengatasi problematika peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti menemukan ada beberapa solusi untuk mengatasi problem peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

1) Mengubah metode pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru matpel menjelaskan bahwa :

...saya harus mengubah dan menggunakan metode yang membangkitkan semangat peserta didik dalam menghafal, dengan pembelajaran yang humoris ataupun dengan metode lain...

Hasil ini juga dikuatkan lagi oleh wakil yayasan yaitu :

...saya memberikan saran untuk guru, agar setiap pembelajaran menyelingi dengan motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa lagi dalam pembelajaran...

2) Memberi latihan menulis kepada peserta didik

Dari guru matpel dan wakil yayasan juga menjelaskan bahwa :

...peserta didik akan dilatih dengan banyak latihan, seperti latihan membaca, menulis dan menghafal dengan penambahan jam pada jam pertama yaitu dengan mencoba membaca ayat Al-Qur'an yaitu yang dituntun oleh guru matpelnya sesuai dengan tajwidnya...

3) Membuat peraturan kepada peserta didik

Kepala sekolah sudah menuturkan kalau untuk SDM pihak sekolah tidak bisa berbuat banyak. Karena hal itu yang dapat merubah peserta didiknya sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

...upaya dalam mengajukan SDM, maka saya akan lebih menegaskan dalam kedisiplinan dan semua peserta didik harus mengikuti peraturan yang ada...

Hasil ini diperkuat lagi oleh wakil yayasan sebagai berikut :

...upaya untuk mengatasi siswa yang bermasalah, maka saya selaku wakil yayasan memberikan sanksi atau punishment dan ketika dia mematuhi peraturan maka akan diberikan reward. Jika sudah melewati batas maka akan dikeluarkan dari sekolah...

b. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

1) Menambah waktu pembelajaran Al-Qur'an

Guru memberikan jam tambahan kepada peserta didik, seperti halnya dijelaskan oleh guru matpel yaitu :

...saya akan memberikan jam tambahan jika itu memungkinkan buat siswa, kalau buat jam pertama saya tidak berani memberikan jam tambahan tetapi untuk jam terakhir saya bisa saja mengulur waktu...

Dalam observasi yang peneliti temukan, meskipun tidak terlalu efektif hanya penambahan jam saja, tetapi setidaknya siswa lebih banyak mempelajari Al-Qur'an dan membaca sesuai dengan tajwid yang benar. Walaupun bacaannya masih sering dibetulkan oleh guru matpelnya. Dan jika siswa belum faham maka pelajaran akan diulang sedikit sehingga siswa faham.

2) meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Dalam permasalahan ini guru matpel berusaha mempelajari metode yang sesuai dengan pembelajarannya, sebagaimana yang dijelaskan guru matpel bahwa :

...saya akan berusaha menggunakan metode yang lebih aktif pada siswa, sehingga peserta didik tidak bosan. Dan akan lebih menyenangkan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung...

Hal ini juga dikuatkan oleh guru matpel bahwa beliau berusaha mengubah metode pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan penambahan waktu dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat menganalisa bahwa guru Al-Qur'annya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar peserta didik didalam kelas.

c. Upaya mengatasi problematika manajemen sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti menemukan dalam problematika manajemen sekolah pelaksanaan pembelajaran, pihak sekolah tidak mengalami problema yang sangat serius hanya dibagian evaluasi peserta didik saja. Seperti yang dijelaskan oleh wakil yayasan dipenjelasan diatas. Namun hal ini diperjelas lagi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen sekolah. Seperti yang dijelaskan dibawah ini sebagai berikut :

...untuk manajemen sekolah memang saya menggiatkan kepada guru dan karyawan agar meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi...

Hal ini diperkuat oleh wakil yayasan bahwa pihak sekolah hanya kesulitan dibagian evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menganalisa bahwa untuk manajemen pihak sekolah hanya kesulitan dibagian evaluasi peserta didik dan perlu mencari wawasan baru diluar sekolah.

d. Upaya mengatasi problematika sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa pihak sekolah melakukan upaya untuk sarana dan prasarana yaitu dengan pengajuan proposal yang dijelaskan oleh kepala sekolah. Namun harus mengantri dalam pencairan dana, sekolah pun tidak berbuat banyak kecuali ada donatur untuk sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa :

...upaya dilakukan sekolah mengajukan proposal ke Kemenag, dan pencairan menunggu antrian bisa sampai bertahun-tahun. Namun kita juga menerima donator lain dari luar...

Hasil ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana sekolah yang seadanya memiliki 3 ruangan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menganalisa bahwa pihak sekolah hanya menunggu pencairan dari kementrian dan menerima donatur dari luar.

e. Upaya mengatasi problematika lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa lingkungan merupakan factor penghambat yang signifikan untuk mempengaruhi masalah-masalah yang ada, baik dari lingkungan masyarakat maupun dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk mengatasi problematika tersebut, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah dibawah ini :

...dari lingkungan sekolah tidak berbuat banyak, tetapi ketika hal itu terjadi maka para guru yang berada didalam kelas harus bisa mengontrol peserta didik didalam kelas...

Hal ini juga dikuatkan oleh wakil yayasan bahwa :

...upaya dilakukan oleh wakil yayasan dengan bekerja sama dengan orang tua untuk mengkondisikan peserta didik, jika para siswa terganggu oleh lingkungan sekitar...

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menganalisa bahwa yang bisa mengatasi ruangan kelas ketika ada kegiatan masyarakat hanyalah guru matpelnya itu sendiri.

C. Pembahasan

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lailatul Barokah (2011) dengan judul Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra'.

Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Bismee Chamaeng (2017) yang berjudul Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Samartdee Wittaya.

Hasil :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah samartdee wittaya mengalami beberapa problematika dalam pembelajaran diantaranya: Problem lingkungan, peneliti menganalisa bahwa keadaan lingkungan sekolah samartdee wittaya yaitu kurangnya perhatian, keteladanan dan kemampuan orang tua peserta didik dalam pendidikan agama islam, lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar anak terlebih pada kemampuan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Problem media, problem yang dihadapi pendidik media atau alat perangkat keras maupun perangkat lunak karena media merupakan factor penunjang dalam proses belajar mengajar. Problem pendidik, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan kurangnya alokasi waktu

yang tersedia pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Problem peserta didik, peneliti menganalisa kurangnya pemahaman siswa materi yang diberikan guru, banyaknya siswa yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, malas melakukan sholat fardhu secara rutin. Problem metode pembelajaran, disekolah samartdee wittaya hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja yang membuat siswa jadi jenuh dan bosan, seorang pendidik harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan agar pelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik.⁵⁵ Solusi terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama islam disekolah samartdee wittaya Solusi pada lingkungan, solusi yang dilakukan sekolah samartdee wittaya dalam membina kerja sama dengan orang tua murid, kehidupan pribadi anak dipengaruhi oleh sikap orang tua dikehidupan sehari-hari, kerjasama antara orang tua dan pendidik itu penting agar orang tua mengetahui kegiatan anaknya disekolah, sebaliknya pendidik juga mendapatkan informasi tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Solusi pada media, guru berusaha mengatasi problem media pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka mempelajari materi dan mencari informasi yang lebih luas dari internet atau media lainnya. Terkait solusi media pembelajaran, media pendidikan sangat menunjang proses belajar mengajar, diantaranya sekolah yang memadai, sekolah yang memiliki perpustakaan dan adanya alat-alat peraga yang membuat peserta didik bersemangat dan senang berada disekolah. Solusi pada pendidik, solusi pendidik dalam mengatasi problem adalah dengan meningkatkan etos kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan agama islam disekolah dengan mengikuti mengikuti penataran diluar sekolah, meningkatkan profesi belajar mengajar dan paham menggunakan media pembelajaran. Solusi pada anak didik, tugas guru meliputi : mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Maka pendidik memberikan pengarahan

⁵⁵ Miss Bismee Chameang, "Problematika Pembelajaran PAI Disekolah Samartdee Wittaya, 2017, h. 92

kepada anak didik yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an agar lebih giat lagi belajar dirumah dan mengikuti TPA dimasjid atau tempat lainnya. Solusi pada metode pembelajaran, solusi terhadap problem metode sebagai berikut, melakukan metode tambahan seperti metode diskusi untuk siswa lebih aktif dan membangkitkan minat dan keinginan siswa dengan membuat game sebelum belajar atau ditengah-tengah pelajaran kemudian dikaitkan dengan tujuan pendidikan agama Islam.

a. Problem pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Dinda Hafidzah Islamic School

Problem peserta didik, Hasil ini ditandai oleh beberapa problem yang peneliti temukan dilapangan diantaranya yaiyu : kurangnya minat dan ketekunan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang diakibatkan pendidik kurang kreatif menggunakan metode pembeajaran, Beberapa siswa ada yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an hal ini ditandai ketika disuruh membaca masih banyak yang salah dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an juga sama sebageian siswa, dan Minimnya SDM peserta didik. Problem pendidik, Hasil ini ditandai dengan kurangnya alokasi waktu pendidik dalam mengajar mengakibatkan siswa banyak tidak sempat menyeter hafalan dan menjadi tertinggal karena hafalannya menumpuk, dan kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran peneliti menemukan pendidik kurang kreatif menggunakan metode sehingga mempengaruhi semangat peserta didik dalam proses pembelajarn. Problem managemen, Dari hasil pengamatan peneliti, problem dari managemen sekolah hanya terletak pada evaluasi belajar, yang mana evaluasi hasil belajar peserta didik tidak hanya pada nilai saja tetapi juga nilai praktek keseharian peserta didik. Problem sarana dan prasarana, Peneliti menemukan bahwasanya sekolah kurang kelengkapannya dalam media pembelajaran yang pada akhirnya pendidik menggunakan media yang seadanya ada. Problem lingkungan, Hasil ini peneliti temukan dari hasil wawncara bahwa

lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi proses belajar, contoh ketika masyarakat mengadakan pesta pernikahan. Lingkungan sekolah ada problem antar kelas contohnya, ketika kelas lain sudah keluar akan menimbulkan kesemburuan terhadap kelas yang lain menyebabkan kelas tidak kondusif lagi.

b. Penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Hasil dari penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran peserta didik karena keluarga dan lingkungan. Penyebab problem pendidik kurangnya alokasi waktu dan tenaga pengajar. Penyebab problem manajemen sekolah tidak mengalami masalah serius pendidik hanya perlu menambah wawasan baru dari luar sekolah. Penyebab problem sarana dan prasarana adalah kalau untuk sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an sudah cukup baik. Problem lingkungan karena didaerah sekolah ramai penduduk kendalanya ketika masyarakat mengadakan acara maka pembelajaran tidak lagi kondusif.

c. Upaya mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil upaya mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik yaitu: mengubah metode pembelajaran, memberikan peserta didik banyak latihan menulis, membuat peraturan dan memberikan punishment dan reward kepada peserta didik. Mengatasi problem pendidik dengan menambah alokasi waktu dan meningkatkan kompetensi pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. Mengatasi manajemen sekolah pihak sekolah sudah menggiatkan kepada para guru dan karyawan untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah. Mengatasi sarana dan prasarana pihak sekolah mengajukan proposal ke kemenag tinggal menunggu pencairan untuk pembangunan sekolah. Mengatasi problem lingkungan dengan pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk mengkondisikan peserta

didik, jika para siswa terganggu oleh lingkungan sekolah.

Dari kedua penelitian yang sudah peneliti paparkan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang. Tentunya memiliki keunggulan dan perbedaan masing-masing dari problematika pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.5 Perbandingan Yang Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

Penelitian yang terdahulu	Penelitian sekarang
<p>a. Penelitian terdahulu meneliti disekolah samartdee wittaya yang didirikan sejak tahun 1966, kemudian mintak izin didirikan tahun 1977 dengan nama PT. “sekolah bangokeji wittaya”. Kemudian berganti nama “sekolah samartdee wittaya” pada tahun 1995.</p> <p>b. Sekolah samartdee wittaya melakukan kegiatan pembelajaran sama dengan sekolah-sekolah lain yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu : tingkat ibtidaiyah, tingkat mutawasthoh, dan tingkat tsanawiyah yang dilakukan dipagi sampai siang hari.</p> <p>c. Sekolah samartdee wittaya mengalami problematika pembelajaran pada mata pelajaran (pendidikan agama islam) PAI.</p> <p>d. Sekolah samartdee wittaya</p>	<p>a. Penelitian sekarang meneliti disekolah “SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School” yang didirikan sejak tahun 2015. Kemudian meminta izin beroperasi pada tahun 2018.</p> <p>b. Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School melakukan kegiatan belajar mengajar sama dengan kebanyakan sekolah-sekolah menengah pertama. Yaitu yang dimulai dipagi hari setelah pembelajaran dan sholat juhur selesai maka peserta didik akan pulang kerumah masing-masing.</p> <p>c. Sekolah SMP Dinda Hafidzah juga mengalami problematika pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an</p> <p>d. Sekolah SMP Dinda</p>

<p>mempunyai solusi untuk menghadapi problematika yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>e. Sekolah samartdee wittaya sudah menamatkan lebih dari ratusan alumni.</p>	<p>Hafidzah juga mempunyai upaya untuk mengatasi problem dalam pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>e. Sekolah SMP Dinda Hafidzah baru menamatkan satu angkatan alumni dan akan menyusul angkatan dua ditahun 2022.</p>
--	---

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dibuktikan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dan Al-Qur'an sama-sama mengalami problem yang harus segera diatasi supaya tidak lagi terjadi problem-problem seperti diatas. Yang mana sekolah selalu mengutamakan Akhlak dan tingkah laku yang baik untuk ditanamkan kepada peserta didik. Semua orang tua menginginkan anak-anaknya sukses dunia akhirat, sekolah SMP Dinda Hafidzah dalam membina peserta didik tidak membelakangkan pembelajaran umum semuanya sama rata. Dengan mengatasi pembelajaran Al-Qur'an ini harapan para ustad untuk muridnya agar peningkatan yang baik terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwidnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan yang ada dilapangan mengenai “Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di SMP Dinda Hafidzah Islamic School adalah :

Problem peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, problem pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, problem manajemen sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, problem lingkungan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an.

2. Penyebab munculnya problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Keluarga, lingkungan dan rendahnya minat belajar, kurangnya tenaga pengajar durasi waktu pembelajaran, evaluasi pembelajaran peserta didik, kurangnya media pembelajaran, lingkungan sekolah yang ramai mengganggu aktivitas sekolah.

3. Upaya mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Pendidik harus bisa menyelipkan motivasi-motivasi pentingnya belajar Al-Qur’an supaya minat belajar anak didik meningkat, penambahan jam pelajaran Al-Qur’an baik dipagi hari atau jam pulang sekolah, pihak sekolah sudah mengajukan proposal ke Kemenag dan donatur untuk pengembangan sarana dan prasarana, semua perangkat sekolah dan orang tua bekerja sama untuk mengatasi siswa yang susah diatur, guru berusaha mengkondisikan ruangan dengan metode pembelajaran.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian seperti yang diatas tentang “ analisis problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan antara lain :

1. Bagi peneliti lain

Diharapkan kepada peneliti lain untuk mengkaji ataupun memperdalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca atau bisa menjadi rujukan/ referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Lembaga pendidikan

Diharapkan pihak sekolah memberi kesempatan para pendidik untuk mengikuti inservice training atau penataran dan bisa menjadi rujukan untuk problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an agar tercapainya pendidikan yang berkualitas dari segi pembelajaran maupun SDM pendidik, dan peserta didik.

3. Diharapkan untuk para pendidik, untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif agar interaksi pendidik dan peserta didik terjalin humoris selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak, 2018, h.7
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis, “Belajar dan Pembelajaran”, Vol. 03, No. 2.
- Ahmad Machrus Najib, “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak”, 2009.
- An-nahlawi Abdurrahman, *Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an*, <http://www.jejakpendidikan.com> (Diakses, 11 July 2021)
- Al-Munawar, Said Agil Husin Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), h. 3.
- Dinas Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Penelitian*, Jakarta : Depdiknas, 2006, h.23.
- Isrok’atun dan Nurdinah, *Melatih Kemampuan Problem Solving Melalui Situation*, Sumedang : UPI Sumedang Press, 2018.
- Ilyas, “Pendidikan Karakter Melalui Home Schooling”, dalam *Jurnal Of Nonformal Education*, Vol.2, No. 1.
- Isti Fatonah, “Konsep Pembelajaran (Back To Al-Qur’an)”, dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, h. 32.
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran : Dilengkapi Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta : deepublish, 2014, h. 14.
- Lufri et.al, *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang : CV IRDH, 2020, h. 36-41.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015, h.5
- Muhammad Roihan, *Studi Pendekatan Al-Qur’an*, <http://jurnal.iain.ac.id>, diakses (Diakses, 10 July 2021)
- Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern : Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta : Garudhawaca, 2017, h.36.

- Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an : Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan* (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), h. 3
- Mukhlis Ridwanulloh et.al, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa", <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>, (diakses, 16 Agustus 2021).
- Makki Ismail dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Kadur Pamekasan : Duta Media, 2019, h.98-101.
- Miss Bismee Chameang, "Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Samartdee Wittaya", 2017.
- Mardiyo, *Pengajaran Al-Qur'an : Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Muhammad Sadi, *Hukum Pemerintahan : Hukum Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2021), h. 56.
- M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1994), h. 2.
- Niha Nima, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Disekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Al-Muhajirin Palangka Raya", 2018.
- Nunung Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", dalam *Jurnal Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Putri Aprilianiningrum, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist*, <http://e-repostory.perpus> (diakses, 16 Agustus 2021).
- Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish, 2018, h. 29-30.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia, 2013, h. 13-15.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung : Alfabeta, 2020, h. 272.
- Sherly dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar", Vol. 08, No. 01.
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo : Nizamia Center, 2016, h. 26-31.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007, h. 896.

Umronah, “Managemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di Mts Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes”, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2.

Wajiyah dan Hudaidah, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, h.83.

Zainal Abidin dan Neneng Habibah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta : Balai Balitbang : 2011, h. 62.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ustad Hikmawan
Jabatan : Guru Matpel Al-Qur'an
Tempat wawancara : Aula Sekolah
Waktu wawancara : 09.30

Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama ustad mengajar Al-Qur'an ?
2. Menurut ustad, apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an?
3. Apa saja problem yang ustad temui dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
4. Apa saja usaha ustad dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an?
5. Apakah sarana dan prasana dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah memadai?
6. Apakah lingkungan setempat mempengaruhi proses belajar mengajar?
7. Apakah lingkungan kelas juga mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an?
8. Bagaimana cara ustad mengatasi problem dari sarana dan prasarana dan lingkungan?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nadra dan Kayla
Jabatan : Peserta didik kelas VIII
Tempat wawancara : Ruang Sekolah
Waktu wawancara : 10.00

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana perasaanmu ketika belajar Al-Qur'an ?
2. Bagaimana keadaan kelasmu ketika guru mengajar?
3. Apakah kamu mengalami problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
4. Bagaimana cara kamu mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an?
5. Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi proses belajar mengajar?
6. Apakah metode itu sulit diterapkan di pembelajaran Al-Qur'an ?
7. Bagaimana cara guru mengajar Al-Qur'an ?
8. Bagaimana cara kamu mengatasi pembelajaran Al-Qur'an?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Umi Rizki Amalia
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Waktu wawancara : 09.30

Daftar Pertanyaan:

1. Menurut umi apakah peserta didik yang heterogen mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimana manajemen pendidikan yang umi terapkan?
3. Apakah sarana dan prasana sudah memadai untuk setiap pembelajaran?
4. Bagaimana cara umi mengatasi problematika dari sarana dan prasana, manajemen pendidikan dan lingkungan?

1. Gedung sekolah SMP Dinda Hafidzah



2. Ruang Guru



3. Pembelajaran Dikelas





PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP

Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I

Oleh:

Rita Agustina Sinaga

NPM : 1701020073

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 5 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa Medan, 5 Oktober 2021
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Rita Agustina Sinaga
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Rita Agustina Sinaga yang berjudul "**Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal I**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga, MA